

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan agar siswa mampu melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan semua keterampilan berbahasa, dan dapat membentuk sikap siswa dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Depdiknas, 2006:318). Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

Keterampilan berbahasa tersebut sangat penting diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari keempat macam keterampilan berbahasa, terdapat satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit untuk diajarkan, yaitu keterampilan menulis. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan menulis siswa adalah dengan melakukan intensitas pembinaan dan latihan. Untuk melatih

kemampuan menulis tidak bisa timbul atau muncul dengan sendirinya, tapi diperlukan pembinaan dan latihan yang intensif. Selain itu juga harus memperhatikan minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, dapat dimanfaatkan untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat membuat siswa tertarik untuk melatih kemampuan menulisnya.

Selanjutnya, guru harus mampu memilih bahan ajar yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis. Namun, dilihat pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi masih ditemukan banyak hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala yang ditemukan di sini bersumber dari keterbatasan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, selain itu juga dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan guru dalam mengajarkan materi karangan narasi. Dalam kondisi nyatanya, masih ada guru yang banyak memberikan teori daripada melatih keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru biasanya memilih bahan ajar atau materi yang tidak disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, serta guru biasanya tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya sehingga tidak ada sesuatu yang dapat membuat siswa tertarik dalam melakukan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Selama ini sering ditemui bahwa dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan narasi dilakukan oleh guru dengan cara meminta siswa menulis sebuah karangan narasi sesuai dengan yang

diinginkan siswa atau sesuai pengalaman siswa, kemudian menyerahkan hasil karangan narasi tersebut kepada guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang terjadi di dalam kelas cenderung bersifat *teacher center* (pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru), siswa hanya menjadi pendengar dan dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah, selain itu guru juga kurang kreatif dan tidak menerapkan inovasi baru dalam mengajarkan materi, seperti kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini yang dianggap siswa membosankan sehingga kurang menarik minat siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dalam proses pembelajaran yang baik, seharusnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Media merupakan bagian dari proses pembelajaran. Media memegang peranan yang penting dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan piranti yang memegang peranan tersendiri dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal.

Kenyataan di lapangan telah ditemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan narasi, yaitu banyak di antara siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran untuk menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai beberapa hal seperti siswa kesulitan menggunakan pilihan kata dalam merangkai kalimat sehingga menjadi sebuah karangan, kesulitan dalam menentukan tema karangan, serta

mengembangkan ide gagasan menjadi sebuah karangan narasi. Masalah-masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi adalah minimnya penguasaan kosakata yang disertai dengan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, dan pembelajaran menulis karangan narasi masih dianggap sulit bagi siswa. Anggapan siswa yang mengatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang berat dan sulit juga sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008:1.4) yang menyatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis.

Pembelajaran menulis karangan narasi memerlukan adanya upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah dengan memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran materi menulis karangan narasi, memberikan inovasi atau perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran, misalnya dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran menulis karangan narasi adalah dengan penggunaan media diorama.

Dalam penggunaan media diorama, memiliki tujuan untuk membuat siswa tertarik dalam menulis, dapat membantu siswa untuk menentukan tema karangan, serta dapat membantu siswa untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan ke dalam sebuah karangan narasi. Karena media diorama berfungsi untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas (Munadi, 2013:109), sehingga dapat mempermudah siswa untuk menulis sebuah karangan narasi. Media diorama ini juga didukung dengan objek objek yang tidak

monoton, karena terdapat benda-benda tiga dimensi dalam ukuran kecil berupa orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan, dan lain-lain.

Penggunaan media diorama ini ternyata telah dimanfaatkan oleh salah satu sekolah dasar di Kabupaten Gresik yaitu SD Al Islam Muhammadiyah Cerme dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi. Berdasarkan hal ini, dalam beberapa kesempatan peneliti mengunjungi ke lapangan untuk bertanya langsung kepada guru SD Al Islam Muhammadiyah Cerme terutama guru kelas IV. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Al Islam Muhammadiyah Cerme, dapat diketahui bahwa beliau telah memanfaatkan media diorama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk lebih dalam mengetahui pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi oleh guru kelas IV SD Al Islam Muhammadiyah Cerme. Hasil dari ketertarikan peneliti terhadap pemanfaatan media diorama ini dituangkan dalam bentuk laporan penelitian berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Diorama pada Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD”.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian milik Yaashinta Ismilasari (2009) tentang “Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV A SDN Kebraoan II/437 Surabaya”. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media diorama sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis

karangan narasi. Karena nilai yang diperoleh siswa dalam menulis mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana pada siswa kelas IV SD Al Islam Muhammadiyah Cerme ?
- b. Bagaimanakah hasil belajar menulis karangan narasi dengan penggunaan media diorama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana pada siswa kelas IV SD Al Islam Muhammadiyah Cerme ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana pada siswa kelas IV SD Al Islam Muhammadiyah Cerme.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan narasi dengan penggunaan media diorama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi

menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana pada siswa kelas IV SD Al Islam Muhammadiyah Cerme.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang mengalami atau menemukan permasalahan yang sama dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

##### **1.4.1 Manfaat Penelitian secara Praktis.**

###### **a. Penulis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman tersendiri dalam pembelajaran serta sebagai referensi atau acuan dengan penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Penelitian ini juga menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan media pembelajaran diorama dalam menulis karangan narasi pada siswa.

###### **b. Siswa**

Menghilangkan rasa bosan yang selama ini muncul dikarenakan pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya menggunakan media yang kurang menarik sekaligus dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

###### **c. Guru**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan terutama tentang media pembelajaran serta diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu dengan

menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### **d. Sekolah**

Hasil dari penelitian dapat memberikan inovasi baru dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri atas penyampaian materi, proses penerimaan materi, dan hasil belajar, hal ini dapat menjunjung nama baik sekolah karena keberhasilan siswa dan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang inovatif.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian secara Teoretis**

- a. Keterampilan,** dapat meningkatkan keterampilan bagi siswa terutama keterampilan menulis dan dapat dijadikan sebagai keterampilan tambahan dan wawasan baru yang lebih luas bagi pihak-pihak tertentu.
- b. Menulis karangan narasi,** dapat merubah kegiatan menulis karangan narasi yang awalnya susah dilakukan menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat dilakukan dengan mudah oleh semua siswa.

#### **1.5 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pada penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut.

- 1) Pemanfaatan media pembelajaran diorama dapat membantu siswa kelas IV menulis karangan narasi dengan baik dan benar karena media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam menulis dan dapat membantu siswa dalam menentukan tema karangan

serta dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran ke dalam sebuah karangan narasi.

- 2) Pemanfaatan media pembelajaran diorama dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran materi menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana pada kelas IV.